

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi Berbagai sektor ekonomi, termasuk perbankan, telah mengalami pergeseran besar. Perubahan ini mendorong bank untuk cepat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan bisnis, perilaku nasabah, dan tuntutan efisiensi operasional yang meningkat. Bank tidak lagi hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan biasa, tetapi juga sebagai penyedia layanan keuangan berbasis teknologi digital yang cepat dan mudah diakses.

Pada tahun 2019 dengan bank komersial di Indonesia mengutamakan penggunaan digital. Perkembangan teknologi yang memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara non-fisik dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang praktis dan fleksibel adalah dua faktor yang mendorong transformasi ini. *Digital banking*, seperti mobile banking dan internet banking, mengubah pola interaksi antara bank dan pelanggan karena memungkinkan pelanggan melakukan berbagai transaksi keuangan secara mandiri tanpa harus mengunjungi kantor cabang.

Dalam industri perbankan, transformasi digital tidak hanya mencakup penerapan teknologi; itu juga mencakup perubahan mendalam pada model bisnis, prosedur operasional, dan strategi penciptaan nilai. Menurut (Verhoef et al., 2021), transformasi digital adalah upaya strategis jangka panjang untuk meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, dan meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan. Pengembangan layanan perbankan digital, otomatisasi proses internal, dan penggunaan teknologi dalam proses penghimpunan dana dan penyaluran kredit adalah semua contoh transformasi digital dalam industri perbankan.

Transformasi digital perbankan di Indonesia semakin terlihat pada tahun 2019, dan mengalami lonjakan besar selama pandemi COVID-19. Masyarakat beralih ke layanan keuangan digital sebagai akibat dari pembatasan transaksi fisik dan meningkatnya kebutuhan akan transaksi non-tunai. Menurut Bank Indonesia, transaksi digital bank nasional meningkat dari Rp26.639 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp39.841 triliun pada tahun 2021, dan terus meningkat hingga mencapai sekitar Rp63.804 triliun pada tahun 2024 ((BI, 2023). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode perbankan digital telah menjadi bagian penting dari bagaimana orang Indonesia melakukan transaksi keuangan.

Perkembangan *digital banking* selain *digital banking* juga ditandai oleh pertumbuhan sistem pembayaran digital dan kolaborasi yang semakin intensif antara bank dan perusahaan teknologi finansial (*fintech*). Terbentuknya ekosistem keuangan digital yang semakin luas dan terintegrasi ditunjukkan oleh pengadopsian *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dan peningkatan jumlah perusahaan *fintech* yang terdaftar dan berizin. Bank dan *fintech* dapat bekerja sama untuk mempercepat inovasi layanan, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional dengan memanfaatkan teknologi eksternal tanpa harus mengembangkan seluruh sistem secara mandiri (OJK, 2024).

Perbankan digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan bank. Ini berarti bahwa mereka dapat mengurangi biaya transaksi,

mengurangi biaya operasional kantor cabang, dan meningkatkan produktivitas aset bank. *Fintech Collaboration* juga memungkinkan peningkatan layanan pelanggan dan peluang pendapatan baru berbasis layanan digital. Oleh karena itu, transformasi digital seharusnya berdampak positif pada profitabilitas bank. Pengaruh ini dapat diukur melalui *Return on Assets* (ROA), yang merupakan ukuran kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya (Berger dan Mester, 1997; (Athanasoglou, P., 2008).

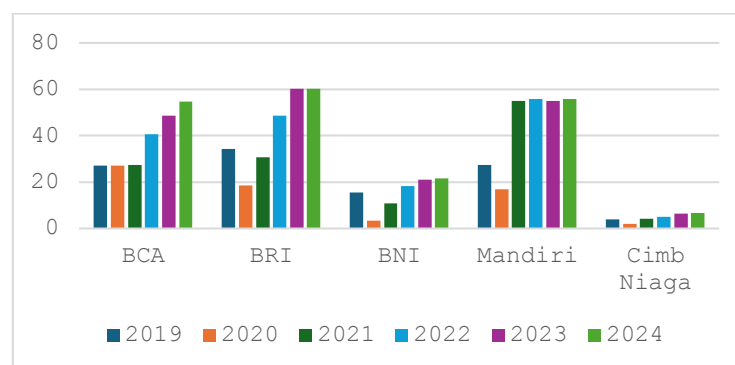
Pada situasi empiris menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas digital perbankan tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, profitabilitas bank komersial di Indonesia yang diukur dengan *return on assets* (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun 2019 - 2024. Akibat tekanan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, nilai aset perbankan nasional (ROA) menurun pada tahun 2020. Namun, profitabilitas pulih seiring dengan pemulihan ekonomi, tetapi tren pemulihan tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan lonjakan nilai transaksi digital perbankan (OJK, 2024)

Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan transaksi digital lebih menunjukkan peningkatan intensitas aktivitas transaksi daripada hanya peningkatan efisiensi laba bank. Investasi besar dalam teknologi informasi, biaya pemeliharaan sistem digital, risiko keamanan siber, dan rendahnya margin keuntungan transaksi digital berbasis volume dapat menyebabkan manfaat finansial transformasi digital tidak langsung tercermin dalam peningkatan profitabilitas bank (Athanasoglou, P., 2008).

Meskipun ada sekitar 46 bank umum komersial yang beroperasi di Indonesia, tidak semua bank memiliki keterbukaan data dan konsistensi pelaporan yang sama. Terkait kinerja profitabilitas dan perkembangan transformasi digital perbankan, tidak semua bank secara teratur memberikan informasi yang lengkap dan terperinci. Hampir tidak ada bank besar yang secara konsisten memberikan informasi strategis dan laporan keuangan kepada publik (OJK, 2024)

Perkembangan perbankan digital di Indonesia, beberapa bank komersial besar seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sering menjadi referensi publik, regulator, dan media. Dibandingkan dengan bank komersial lainnya, bank ini memiliki skala aset yang besar, jaringan operasional yang luas, dan adopsi teknologi digital yang lebih tinggi. Dengan itu, lebih mudah untuk melihat dan membandingkan kinerja keuangan dan strategi digital bank-bank tersebut:

**Grafik 1. 1 Perkembangan RoA Bank Komersial Indonesia Tahun (2019-2024)**



Sumber: Laporan Tahunan BCA, BRI, BNI, Mandiri, Cimb Niaga

Dilihat dari Grafik 1.1, yang menunjukkan perkembangan profitabilitas bank komersial besar di Indonesia BCA, BRI, Bank Mandiri, BNI, dan CIMB Niaga dari 2019 - 2024, dinamika yang berbeda terlihat dalam kinerja profitabilitas masing-masing bank. Bank-bank dengan aset besar umumnya cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih stabil, tetapi tidak semuanya menunjukkan tren peningkatan tahunan yang konsisten (BI, 2025).

Selain itu, Grafik 1.1 menunjukkan bahwa, meskipun bank-bank secara aktif mengembangkan layanan keuangan digital dan bekerja sama dengan *fintech*, peningkatan aktivitas digital tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Return on Assets* (ROA) secara proporsional. Pada beberapa titik, nilai transaksi digital dan intensitas layanan berbasis teknologi terus meningkat (Maminaina et al., 2022). Ini mengindikasikan bahwa bisnis ini terus mengembangkan layanan berbasis teknologi (BI, 2023)

Dua bank komersial besar, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), paling sering mempublikasikan laporan keuangan dan informasi strategis terkait *digital banking* dan *Fintech Collaboration* dari tahun 2019 - 2024. Selain itu, kedua bank ini sangat dominan dalam sistem perbankan nasional, baik dari segi aset dan jumlah nasabah maupun kontribusinya terhadap sistem pembayaran nasional. Dengan demikian, BBCA dan BBRI adalah yang paling cocok untuk melihat hubungan antara transformasi digital perbankan dan kinerja profitabilitas secara empiris.

Pada BBCA dan BBRI menunjukkan adopsi *digital banking* dan *Fintech Collaboration* yang relatif tinggi, perkembangan profitabilitas yang diukur melalui

*Return on Assets* (ROA) tidak selalu menunjukkan peningkatan yang sejalan dengan peningkatan aktivitas digital. Pada beberapa titik, profitabilitas bank justru berubah, meskipun nilai transaksi digital dan intensitas layanan berbasis teknologi terus meningkat (BI, 2023).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara peningkatan transaksi digital perbankan dan fluktuasi profitabilitas bank komersial, maka dapat dikemukakan suatu permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk akan meningkat dari tahun 2019-2024?
2. Apakah ada dampak pada profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan penggunaan *digital banking* dari tahun 2019-2024?
3. Apakah *Fintech Collaboration* akan memengaruhi profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dari tahun 2019-2024?
4. Apakah profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dipengaruhi oleh factor internal bank (*Bank Size*) dan risiko kredit (*Non-Performing Loan/NPL*) pada tahun 2019-2024 ?

## 1.3 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) meningkat dari tahun 2019-2024.
2. untuk menganalisis dampak *digital banking* terhadap profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada tahun 2019-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Fintech Collaboration* berdampak pada keuntungan profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada tahun 2019-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dipengaruhi oleh *bank size* dan *Non-Performing Loan* (NPL) dari tahun 2019-2024.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian dibatasi pada analisis pengaruh transformasi digital perbankan terhadap profitabilitas bank komersial di Indonesia dengan tujuan menjaga dan menghindari perluasan pembahasan yang tidak relevan. Sampel penelitian adalah bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) adalah perwakilan bank besar nasional yang aktif bekerja sama dengan perusahaan teknologi finansial untuk mengembangkan layanan *digital*. Pilihan bank ini didasarkan pada skala operasional yang besar, data yang konsisten, dan posisi strategis mereka dalam sistem perbankan nasional.

Penelitian mencakup tahun 2019 hingga 2024, dengan data yang disusun dalam bentuk panel bulanan. Periode ini dipilih karena mencerminkan fase percepatan transformasi digital perbankan di Indonesia, khususnya sejak sebelum pandemi

COVID-19 hingga periode pemulihan ekonomi pasca pandemi, di mana adopsi layanan *digital* dan *Fintech Collaboration* mengalami peningkatan signifikan (BI, 2023). Penyusunan data dalam bentuk panel memungkinkan penelitian ini menangkap dinamika perubahan kinerja bank baik secara waktu maupun antar bank secara lebih komprehensif (Greene, 2005).

Variabel independen utama adalah kerja sama digital perbankan dan *fintech* sebagai representasi transformasi digital perbankan. Perkembangan transaksi digital perbankan menunjukkan *digital*, dan kerja sama *fintech* diukur melalui keberadaan kerja sama antara bank dan perusahaan *fintech*. Selain variabel utama tersebut, penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol. Kedua variabel ini terbukti memengaruhi profitabilitas perbankan secara empiris. Kedua variabel tersebut adalah *Bank Size*, yang diukur dengan logaritma natural total aset, dan kualitas kredit, yang diukur dengan rasio pinjaman yang tidak memenuhi syarat (NPL).

Profitabilitas bank komersial, yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari semua aset yang mereka miliki. Selain itu, ROA adalah indikator profitabilitas yang paling umum digunakan dalam penelitian perbankan, terutama dalam studi berbasis data panel (Berger & Mester, 1997). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank dari Otoritas Jasa Keuangan, seperti Statistik Sistem Pembayaran Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia, dan Statistik *Fintech Lending*. Data profitabilitas tahunan industri perbankan hingga tahun 2023

digunakan sebagai data deskriptif karena data tahunan dan akhir tahun 2024 belum tersedia dalam publikasi resmi OJK

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, antara lain:

#### 1. Secara teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan penelitian ilmiah di bidang keuangan dan perbankan, khususnya yang berkaitan dengan transformasi digital perbankan dan dampak transformasi tersebut terhadap profitabilitas bank komersial. Dengan melihat bagaimana kerja sama *digital* dan *fintech* berdampak pada *Return on Assets* (ROA), yang merupakan indikator profitabilitas, penelitian ini memperkaya literatur empiris. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu, penelitian ini, yang dilakukan dengan pendekatan data panel, memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara karakteristik internal bank, inovasi teknologi, dan kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat atau mengonfirmasi teori yang berbasis sumber daya dan teori inovasi dalam industri perbankan Indonesia (Berger & Mester, 1997).

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi Regulator (BI & OJK)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam mengembangkan dan mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan layanan *digital* dan penguatan ekosistem

kerja sama *fintech*-bank. Temuan empiris tentang bagaimana transformasi digital memengaruhi profitabilitas bank dapat membantu regulator menyeimbangkan kebijakan antara dorongan inovasi digital dan penguatan stabilitas sistem keuangan. Ini terutama berlaku untuk pengawasan risiko teknologi informasi dan risiko operasional.

b. Bagi Industri *Fintech*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang peran dan kontribusi kerja sama *fintech* terhadap kinerja keuangan bank komersial. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi perusahaan *fintech* untuk merancang model kerja sama yang lebih efisien dan berkelanjutan dengan perbankan, dan juga memperkuat posisi *fintech* sebagai mitra strategis bank.

c. Bagi Manajemen Bank Komersial

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen bank komersial dalam membuat keputusan strategis tentang investasi dan implementasi transformasi digital perbankan. Penelitian ini akan membantu mereka mengevaluasi sejauh mana pengembangan digital perbankan dan *Fintech Collaboration* berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur melalui ROA, sehingga bank dapat mengatur alokasi sumber daya mereka dengan lebih baik dan meningkatkan efisiensi.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan memperluas pemahaman tentang dinamika transformasi digital dalam perbankan melalui penelitian ini, khususnya tentang bagaimana *digital* dan *Fintech Collaboration* memengaruhi profitabilitas bank. Penemuan empiris yang dihasilkan oleh penelitian ini dapat menjadi landasan

bagi peneliti untuk melakukan penelitian tambahan menggunakan metode variabel yang berbeda, teknik analisis yang lebih canggih, atau cakupan waktu dan objek penelitian yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini membantu peneliti menemukan celah penelitian baru yang terkait dengan kemajuan industri keuangan digital dan untuk Menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada S1 Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.